

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai keanekaragaman sumber daya hayati, salah satunya adalah hewan yang disebut sebagai sumber daya hewani. Sumber daya ini dapat berupa hewan liar ataupun hewan yang telah dibudidayakan. Oleh karena didukungnya keanekaragaman sumber daya hayati di Indonesia, tidak sedikit masyarakat Indonesia menjalankan usaha peternakan yang dijadikan sebagai sumber penghasilan yang mampu memberikan keuntungan yang besar.

Salah satu usaha ternak yang cukup banyak digemari sebagian masyarakat Indonesia yaitu budidaya ternak sarang burung walet. Indonesia merupakan produsen terbesar SBW dunia, yang mencapai 79,55% dari total produksi dan pasokan global (Damayanti, 2022). Saat ini ada sebanyak 18 provinsi di Indonesia yang menghasilkan SBW dengan potensi lebih dari 800 unit rumah walet per provinsinya, serta sebanyak 520 rumah walet telah diregistrasi di Badan Karantina Pertanian, Kementerian Pertanian (Afandy & Nugroho, 2021)

Sarang walet mempunyai prospek serta potensi perdagangan yang baik untuk dikembangkan. Terdapat beberapa jenis burung walet yang ditemukan di Indonesia, salah satunya adalah *collacaliafuciphaga*, yang mana spesies ini merupakan burung walet yang mampu menghasilkan sarang berwarna putih, bersih, dan paling disukai oleh konsumen.

Sat ini dengan dukungan perkembangan ilmu teknologi mengenai pembudidayaan burung walet, yang pada masa dulu burung walet hidup secara liar untuk tinggal dan berkembang biak di gua-gua alami, dan kini telah banyak masyarakat membangun gedung sebagai tempat pembudidayaan burung walet. Usaha burung walet yang dirintis oleh sebagian pengusaha merupakan salah satu usaha yang memanfaatkan keadaan alam sebagai upaya dalam memperoleh keuntungan yang cukup tinggi.

Pengusaha hanya cukup membangun sebuah gedung sebagai tempat tinggal burung walet, dan menyiapkan beberapa perlengkapan seperti alat pemanggil burung walet dengan menyetel kaset suara burung walet sebagai daya tarik mereka untuk tinggal dan membuat sarang di bangunan tersebut. Memasang alat pengembun agar tetap menjaga suhu dan kelembapan ruangan. Selain itu mempersiapkan dan meletakkan parfum burung walet di dalam ruangan agar walet tetap merasa nyaman, layaknya berada di habitat asli mereka.

Pengusaha sarang burung walet memiliki peran yang signifikan dalam ekonomi lokal, terutama di daerah pedesaan seperti di Desa Swarga Bara, Sangatta Utara. Desa Swarga Bara merupakan sebuah wilayah pedesaan yang terletak di kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Desa ini memiliki karakteristik yang unik dan potensi ekonomi yang beragam. Salah satu aspek penting dari Desa Swarga Bara ialah potensi dalam sektor industri sarang burung walet yang merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi penduduk setempat. Kesuksesan dalam usaha sarang burung walet tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti kualitas produk sarang burung serta manajemen

operasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor berupa tingkat literasi keuangan dan jaringan (*network*) yang dimiliki oleh individu atau pengusaha di Desa Swarga Bara. Sebagian besar pengusaha di Desa Swarga Bara merupakan pensiunan dari pekerja tambang. Mereka memikirkan investasi berkepanjangan yang bisa tetap menjamin kehidupan mereka setelah masa purna bakti.

Literasi keuangan adalah komponen dari aspek sikap dan perilaku, selain pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan tentang lembaga keuangan, produk, dan layanan. literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan manajemen keuangan menuju mencapai kesejahteraan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Literasi keuangan sangat penting karena membantu individu membuat keputusan keuangan yang bijak, mengurangi risiko keuangan, dan membangun kestabilan keuangan jangka panjang. Peningkatan literasi keuangan juga dapat membantu masyarakat secara keseluruhan, dengan mengurangi tingkat ketidakpastian dan meningkatkan kesejahteraan finansial. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Dan Network Terhadap Kinerja Usaha Sarang Burung Walet di Desa Swarga Bara Sangatta Utara*. Penulis mengaitkan literasi keuangan dan *network* untuk melihat bagaimana hubungannya terhadap kinerja usaha pelaku usaha. Pada penelitian ini, penulis melakukan studi kasus pada usaha sarang walet di Desa Swarga Bara, Kecamatan Sangatta Utara.

Sarang burung walet adalah sarang berbentuk mangkok yang terbuat dari air liur burung walet. Walaupun terbuat dari air liur, sarang burung walet memiliki kandungan zat gizi seperti protein, kalsium, lemak, karbohidrat, mineral, fosfor, kadar air, serta zat besi. Karena kandungan zat gizi tersebut, sarang burung walet dipercaya memiliki banyak manfaat bagi kesehatan.

Sarang burung walet diketahui memiliki banyak manfaat untuk Kesehatan, di antaranya adalah untuk membantu mempercepat proses penyembuhan luka mencegah penyakit kardiovaskuler atau pengentalan darah, mencegah resistensi insulin bagi penderita diabetes, menurunkan factor risiko kanker dengan antioksidannya, dll (Dewi, 2020). Banyaknya manfaat dari sarang burung walet membuat sarang burung walet banyak dicari orang, namun itu berbanding terbalik dari produksi sarang burung walet. Burung walet biasa membuat sarang di atas langit-langit gua atau plafon bangunan. Proses pembuatan sarang tersebut memakan waktu yang cukup lama sehingga burung walet hanya akan membuat sarang maksimal tiga kali dalam setahun. Oleh karena itu, sarang burung walet ini dibandrol dengan harga yang cukup mahal.

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat dilihat bahwa sarang burung walet bisa menjadi peluang usaha yang cukup menjanjikan. Begitupula yang dilihat oleh warga di Desa Swarga Bara Sangatta Utara. Menurut Tribun Kaltim (2011), sejak tahun tersebut mulai marak bangunan di Sangatta yang digunakan untuk pembuatan sarang burung walet, termasuk di Sangatta Utara. Sangatta Utara adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur. Desa Swarga Bara di Sangatta Utara merupakan salah satu desa bagi pengusaha

sarang burung walet. Oleh karena itu, penulis memilih Desa Swarga Bara di Kecamatan Sangatta Utara sebagai objek dalam penelitian ini.

Penulis memilih topik tentang *Hubungan Tingkat Literasi Keuangan dan Network Terhadap Kinerja Usaha Sarang Burung Walet di Desa Swarga Bara Sangatta Utara* karena penulis melihat bahwa akan sangat baik untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan *network* di sebuah daerah di Provinsi Kalimantan Timur Indonesia. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui tentang keberhasilan maupun perkembangan usaha pada pengusaha walet di Desa Swarga Bara Sangatta Utara.

Penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang literasi keuangan karena memang topik tentang literasi keuangan ini cukup banyak dibahas pada penelitian-penelitian terdahulu. Contoh penelitian-penelitian terdahulu yang ditemukan penulis adalah *Literasi Keuangan, Network Competency, Orientasi Pasar dan Kinerja Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Bandung* yang ditulis oleh Raynald Phoebus Mijardjo di tahun 2022, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha Pada UMKM Kota Salatiga* yang ditulis oleh Alvelino Syahputra Wibowo dan Hans Hananto Andreas di tahun 2023, dll. Walaupun memiliki persamaan pada topik pembahasan yaitu tentang literasi keuangan, penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu yang membuat penelitian ini adalah sesuatu yang baru. Perbedaan yang pertama terletak pada objek penelitian yaitu pengusaha sarang burung walet di Desa Swarga Bara Sangatta Utara di wilayah Pulau Kalimantan, yang bisa dibilang merupakan daerah terpencil dibanding dengan daerah-daerah di Pulau Jawa. Selain itu, dalam

penelitian ini penulis juga mengaitkan tingkat literasi keuangan dengan network dan bagaimana hubungannya dengan kinerja usaha pelaku usaha.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah terdapat hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja usaha sarang burung walet di Desa Swarga Bara Sangatta Utara?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara jaringan (*network*) terhadap kinerja usaha sarang burung walet di Desa Swarga Bara, Sangatta Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- 1) Menganalisis hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja usaha sarang burung walet di Desa Swarga Bara, Sangatta Utara.
- 2) Menganalisis hubungan antara jaringan (*network*) terhadap kinerja usaha sarang burung walet di Desa Swarga Bara, Sangatta Utara?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pendidikan. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, terutama tentang hubungan literasi keuangan dan network terhadap kinerja usaha.

2) Manfaat praktis

— Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang pentingnya literasi keuangan dan network, juga bagaimana hubungannya terhadap kinerja usaha.

— Bagi Dosen dan Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran bagi dosen dan pengajar tentang literasi keuangan dan network, juga bagaimana hubungannya terhadap kinerja usaha.

— Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi belajar maupun penulisan penelitian bagi mahasiswa lain terutama tentang literasi keuangan dan *network*, juga mengetahui bagaimana hubungannya terhadap kinerja usaha.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan teori *human capital* yang dikemukakan Becker (1964), teori *social capital* oleh Bourdieu (1986), serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *network* berhubungan dengan kinerja usaha, maka diduga terdapat hubungan antara tingkat literasi dan *network* dengan

kinerja usaha kinerja usaha sarang burung walet. Oleh karena itu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Diduga terdapat hubungan antara tingkat literasi keuangan dengan kinerja usaha sarang burung walet di Desa Swarga Bara, Sangatta Utara.

H2: Diduga terdapat hubungan antara *network* dengan kinerja usaha sarang burung walet di Desa Swarga Bara, Sangatta Utara.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap pembahasan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan sistematika penulisan penelitian yang berupa kerangka dan pedoman penulisan penelitian ini. Selain itu, sistematika penulisan penelitian ini juga dibuat agar pembahasan dalam penelitian ini tetap fokus pada pokok pembahasan dan tidak melebar pada permasalahan yang lain. Berikut adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini, penulis membahas tentang Latar Belakang dari penelitian ini, Rumusan Masalah yang dibahas dalam penelitian ini, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian yang bisa didapat, dan yang terakhir Sistematika Penulisan penelitian ini.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua, ada dua pembahasan atau poin yang disampaikan oleh penulis. Poin-poin yang dibahas pada bab kedua penelitian ini di antaranya adalah:

1. Landasan Teori

Pada sub-bab ini, penulis menjelaskan lebih rinci mengenai teori-teori yang digunakan sebagai teori dasar dalam penelitian ini.

2. Penelitian Terdahulu

Pada sub-bab ini, penulis mendeskripsikan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Selain itu, penulis juga menjelaskan persamaan juga perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini, penulis membahas tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini. Pembahasan pada bab ini dimulai dari pengumpulan data, klasifikasi data, hingga metode yang digunakan untuk menganalisis data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemudian pada bab keempat ini, penulis menyampaikan hasil penelitian berikut analisa yang dilakukan oleh penulis.

BAB V. PENUTUP

Pada bab terakhir ini, penulis menyampaikan kesimpulan yang didapat dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang disampaikan ini dapat berupa rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini dan penyampaian rangkuman hasil dari penyelesaian penelitian.